

Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Kanker melalui Pilihan Jajan pada Siswa - Siswi Sekolah Dasar

Laili Rahayuwati, Ikeu Nurhidayah, Kusman Ibrahim, Dyah Setyorini

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

Email: Laili.Rahayuwati@unpad.ac.id

Abstrak

Wilayah Arjasari, Kabupaten Bandung merupakan suatu daerah yang dikelola oleh Universitas Padjadjaran. Berdasarkan observasi, banyak ditemukan penjaja makanan di sekitar Sekolah Dasar menjajakan makanan tidak higienis, baik dari segi kualitas, dan kandungan makanan. Tujuan pengabdian masyarakat di wilayah Sekolah Dasar dalam rangka memberikan Pendidikan dan pendampingan dan untuk menyadarkan masalah yang dimiliki serta bagaimana mengatasinya, dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pengabdian pada masyarakat (PPM) telah dilaksanakan di Desa Lebakwangi, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung dari tanggal 1 Desember 2017 sampai 12 Januari 2018. Sasaran dari kegiatan PPM ini merupakan siswa – siswi kelas empat, lima, dan enam SD Negeri Lebakwangi, Kabupaten Bandung. Kegiatan PPM ini meliputi persiapan, pretest siswa, *Focus Group Discussion* (FGD) , poster video, *power point*, demonstrasi, dan permainan, serta melakukan *posttest* di akhir kegiatan.–Secara garis besar, kegiatan pendidikan dan promosi kesehatan yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman siswa – siswi kelas empat, lima, dan enam SD Negeri Lebakwangi 1 terhadap penyakit kanker (bahaya serta pencegahannya). Indikator keberhasilan ini dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa - siswi yang dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pendidikan dan promosi kesehatan mengenai kanker. Simpulan adalah Pendidikan kesehatan mampu sedikit meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa siswi dalam hal pencegahan kanker. Saran perlu dilakukan kegiatan Pendidikan yang bersifat regular untuk meningkatkan pengetahuan, sikap sekaligus perilaku siswa siswi dalam pencegahan kanker melalui pilihan makanan jajan.

Kata kunci: Pencegahan kanker, manakan jajan.

Abstract

The district of Arjasari, Bandung Regency is an area which managed by Universitas Padjadjaran. Based on the observation, there are many food vendors around the Elementary School. The snack foods were not hygienic, in terms of quality and food ingredient. The objective of community service in the Elementary School area is to provide education and how to overcome the health problem. The objective of health education is to improve the quality of life of the community. Community service (PPM) has been carried out in Lebakwangi Village, Arjasari District, Bandung Regency from December 1, 2017 to January 12, 2018. The target of the PPM activity is students of fourth, fifth, and sixth grade in Lebakwangi Public Elementary School, Bandung Regency. These PPM activities include preparation, student pretest, Focus Group Discussion (FGD), video, demonstrations, power point and games, and posttest at the end of the activity. Generally, the health education activities carried out succeeded in increasing the awareness of students in the fourth, fifth and sixth grades of SD Negeri 1 Lebakwangi towards cancer, either effect and prevention. This indicator of result can be seen from rank of the pre-test and post-test of students who were conducted before and after the education and health promotion activities concerning cancer. Conclusion: Health education is able to slightly increase the awareness and ability of female students in terms of cancer prevention. Recommendation is there will be need on regular education activities to increase knowledge, attitudes and behavior of students regarding cancer prevention through choice of snack foods.

Keywords: Cancer prevention, snack foods.

Pendahuluan

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Pada tahun 2012, sekitar 8,2 juta kematian disebabkan oleh kanker. Kanker paru, hati, perut, kolorektal, dan kanker payudara adalah penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya. Lebih dari 30% dari kematian akibat kanker disebabkan oleh lima faktor risiko perilaku dan pola makan, yaitu: (1) Indeks massa tubuh tinggi, (2) Kurang konsumsi buah dan sayur, (3) Kurang aktivitas fisik, (4) Penggunaan rokok, dan (5) Konsumsi alkohol berlebihan. Merokok merupakan faktor risiko utama kanker yang menyebabkan terjadinya lebih dari 20% kematian akibat kanker di dunia dan sekitar 70% kematian akibat kanker paru di seluruh dunia. Kanker yang menyebabkan infeksi virus seperti virus hepatitis B/hepatitis C dan virus human papilloma berkontribusi terhadap 20% kematian akibat kanker di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Lebih dari 60% kasus baru dan sekitar 70% kematian akibat kanker di dunia setiap tahunnya terjadi di Afrika, Asia dan Amerika Tengah dan Selatan. Di Indonesia, kejadian kanker anak meningkat dari tahun ke tahun, penyebabnya antara lain, diet yang tidak tepat seperti kurang sayur dan buah, mengkonsumsi bahan makanan berbahaya kimia berbahaya dan pengawet, kurang aktifitas fisik, serta konsumsi rokok. Diperkirakan kasus kanker tahunan akan meningkat dari 14 juta pada 2012 menjadi 22 juta dalam dua dekade berikutnya (Kementerian Kesehatan, 2015; WHO 2018, US Cancer Institute, 2018).

Lebih dari 30% penyakit kanker dapat dicegah dengan cara mengubah faktor risiko perilaku dan pola makan penyebab penyakit kanker. Kanker yang diketahui sejak dini memiliki kemungkinan untuk mendapatkan penanganan lebih baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenali gejala dan risiko penyakit kanker sehingga dapat menentukan langkah-langkah pencegahan dan deteksi dini yang tepat (Kementerian Kesehatan, 2015).

Sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1114/MENKES/SK/VII/2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah, promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Dalam pelaksanaan promosi kesehatan dikenal adanya 3 (tiga) jenis sasaran, yaitu (1) sasaran primer, (2) sasaran sekunder dan (3) sasaran tersier. Sasaran primer (utama) upaya promosi kesehatan sesungguhnya adalah pasien, individu sehat dan keluarga (rumah tangga) sebagai komponen dari masyarakat. Sasaran sekunder adalah para pemuka masyarakat, baik pemuka

Laili Rahayuwati : Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Kanker

informal (misalnya pemuka adat, pemuka agama dan lain-lain) maupun pemuka formal (misalnya petugas kesehatan, pejabat pemerintahan dan lain-lain), organisasi kemasyarakatan dan media massa. Sasaran tersier adalah para pembuat kebijakan publik yang berupa peraturan perundang-undangan di bidang kesehatan dan bidang-bidang lain yang berkaitan serta mereka yang dapat memfasilitasi atau menyediakan sumber daya (Sulistyowati, 2011; Yayasan Kanker Indonesia 2016).

Karena permasalahan penyakit kanker ini semakin meningkat dan pengobatannya juga masih belum ditemukan, kegiatan PPM ini bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu kepada masyarakat luas melaksanakan sebuah kegiatan promosi kesehatan mengenai pencegahan penyakit kanker dengan sasaran anak-anak sekolah dasar dengan tujuan untuk pencegahan dini penyakit kanker. Agar promosi kesehatan berjalan lancar dan berhasil dibutuhkan sejumlah data kuantitatif dari beberapa sampel anak-anak sekolah dasar yang menjadi sasaran kegiatan ini. Data diperoleh dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikannya materi pendidikan mengenai kanker. Indikator keberhasilannya adalah seberapa besar peningkatan pemahaman anak-anak terhadap penyakit kanker.

Metode

Kegiatan PPM Integratif dengan riset dilaksanakan di Desa Arjasari Kabupaten Bandung tepatnya di SDN Lebakwangi 01 terhitung dari tanggal 1 Desember 2017 sampai dengan 12 Januari 2018, dengan rangkaian tahapan dan jadwal berikut: Persiapan internal tim, survey lokasi kegiatan, persiapan Pendidikan kesehatan, kegiatan Pendidikan kesehatan, pelaksanaan Pendidikan kesehatan, dan pelaporan.

Kegiatan survey lokasi dan pengumpulan data awal yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa. Pada kegiatan ini juga dilakukan permohonan izin kepada kepala desa Lebakwangi serta kepala sekolah SDN lebakwangi 01 untuk melakukan kegiatan pendidikan dan promosi kesehatan tentang kanker. Data awal yang dikumpulkan berupa jumlah siswa yang menjadi sasaran kegiatan serta survey lokasi untuk kegiatan pendidikan dan promosi kesehatan tentang kanker.

Kemudian untuk persiapan kegiatan pendidikan dan promosi kesehatan tentang kanker meliputi persiapan logistik, konsumsi, serta transportasi dan persiapan pembuatan materi dan soal *pre-test* dan *post-test*, berisi tentang pertanyaan: sebab kanker, efek kanker, pencegahan kanker dan pengobatan kanker. Untuk kegiatan pengumpulan data potensi dan permasalahan Desa Lebakwangi dilakukan melalui wawancara dengan aparat desa serta pemberian kuesioner pada tiap perwakilan RW. Untuk kegiatan ini dibagi menjadi dua kali

Laili Rahayuwati : Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Kanker pertemuan dan tia mahasiswa dibagi menjadi dua kelompok untuk melakasankan kegiatan tersebut secara bergantian.

Pendidikan tentang Penyakit Kanker ini merupakan kegiatan inti dari kegiatan PPM. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan informasi mengenai penyakit kanker dan bagaimana pencegahan penyakit kanker tersebut. Dalam kegiatan ini siswa – siswi SDN Lebakwangi 01 pada pembukaan kegiatan ini disajikan video mengenai kanker seperti bahaya merokok, kanker mulut, dan edukasi kanker usus besar dan bagaimana mencegahnya. Pemutaran video ini bertujuan agar siswa – siswi sekolah dasar tersebut lebih mengerti mengenai bahayanya penyakit kanker tersebut karena video itu disajikan dalam bentuk animasi sehingga lebih menyenangkan. Pada kegiatan ini juga siswa - siswi diberikan *game* yang bertujuan untuk menghindari kejemuhan para siswa - siswi. Lalu terdapat *Focus Group Discussion*. Tema FGD adalah bagaimana mengenali jenis jajanan sehat yang berfungsi sebagai antioksidan penolak kanker, dan jenis jajanan yang mengandung bahan risiko terkena kanker. FGD merupakan diskusi terfokus dari suatu grup yang berisikan siswa - siswi untuk membuat poster mengenai pencegahan penyakit kanker tersebut. Selain itu terdapat hadiah seperti alat tulis dan berbagai makanan bagi yang memenangkan lomba poster tersebut dan bagi yang menjawab pertanyaan karena itu akan memberikan antusias yang lebih bagi siswa - siswi tersebut.

Selanjutnya siswa - siswi sekolah dasar tersebut mengisi soal *pre-test* yang telah disediakan. Diteruskan dengan pemberian materi mengenai bahayanya penyakit kanker tersebut yang bertujuan agar para siswa - siswi tersebut lebih mengerti mengenai bahayanya kanker tersebut dilakukan. Urgensi dari kegiatan ini yaitu untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai penyakit kanker dan bahayanya penyakit kanker tersebut kepada siswa - siswi sekolah dasar karena pada zaman ini diketahui semakin banyaknya makanan - makanan yang biasanya dikonsumsi oleh anak - anak biasanya jajanan di sekolah yang mengandung pewarna dan lain - lain yang merupakan sarang penyakit yang bisa menimbulkan penyakit kanker. Setelah diberikan materi mengenai penyakit kanker siswa - siswi mengisi lagi soal *post-test* yang telah disediakan. Pada akhir kegiatan kami membagikan bingkisan berupa alat tulis dan makanan kepada seluruh siswa - siswi yang berpartisipasi dan mengadakan foto bersama.

Kegiatan pemetaan masyarakat Arjasari tentang kanker dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan warga mengenai bahayanya penyakit kanker. Agar masyarakat juga mampu untuk mendukung program pelaksanaan kegiatan yang sudah

Laili Rahayuwati : Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Kanker dilakukan di Sekolah Dasar. Kuesioner dibagikan kepada 30 orang, yang merupakan perwakilan dari 14 RW di desa tersebut.

Hasil Dan Pembahasan

“Pendidikan dan Promosi Kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Kanker pada Siswa - Siswi Sekolah Dasar di Desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung” di dapat hasil bahwa sebelum diberikannya promosi kesehatan mengenai penyakit kanker terhadap 90 siswa-siswi SD di Desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung, diberikan sebuah test pemahaman mengenai penyakit kanker terhadap 90 siswa-siswi dengan 10 pertanyaan pilihan ganda mengenai penyakit kanker. Pengetahuan dikelompokkan rendah jika siswa hanya bisa menjawab kurang dari 4, cukup jika menjawab antara 5-7, tinggi jika menjawab benar minimal 8. Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata nilai ke 90 siswa-siswi tersebut adalah 5,4. Setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai penyakit kanker terhadap 90 siswa-siswi tersebut, dilaksanakan kembali test pemahaman mengenai penyakit kanker. Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui pemahaman 90 siswa-siswi setelah diberikannya promosi kesehatan mengenai penyakit kanker. Hasilnya dengan test yang didalamnya terdapat 10 pertanyaan pilihan ganda didapat nilai rata-rata 90 siswa-siswi SD di Desa Lebakwangi meningkat menjadi 7,02.

Berdasarkan tabel berikut terlihat peningkatan rata - rata pengetahuan siswa - siswi SD di Lebakwangi tentang pencegahan kanker. Pada saat sebelum diberi promosi kesehatan tentang kanker pada kategori kurang sebesar 28,89% namun setelah diberi promosi kesehatan mengalami penurunan drastis menjadi 4,44%. Pada kategori cukup, sebelum diberi promosi kesehatan sebesar 47,78% ternyata setelah diberi promosi kesehatan mengalami penurunan pula sebesar 40%. Pada kategori baik, sebelum diberi promosi kesehatan sebesar 23,33% dan terjadi peningkatan setelah dilakukannya promosi kesehatan menjadi 55,56%.

Tabel 1 Perbandingan Pengetahuan sebelum dan setelah Pendidikan Kesehatan

No	Pengetahuan	Pre-test	Presentase	Post-test	Presentase
1	Kurang	26	28,89%	4	4,44%
2	Cukup	43	47,78%	36	40%
3	Baik	21	23,33%	50	55,56%
	Total	90	100%	90	100%

Berdasar tabel 1 dapat disimpulkan bahwa kegiatan promosi kesehatan mengenai penyakit kanker terhadap 90 siswa-siswi SD di Desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung berhasil meningkatkan pengetahuan.

Pendidikan kesehatan sampai saat ini relevan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa siswa Sekolah Dasar. Sanjiv Kumar, GS Preetha (2012) menyatakan beberapa pendekatan dan strategi yang dilakukan dalam level Pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan mampu meningkatkan kemampuan sasaran. Terlebih lagi jika didukung oleh fasilitas, regulasi dan kebijakan yang tepat.

Adapun untuk penilaian potensi dan permasalahan Desa Lebakwangi dapat dilihat pada tabel hasil analisis penilaian tiap perwakilan RW berdasarkan tabel 2 berikut:

Tabel 2 Data Situasi Masyarakat yang Berkaitan dengan Kesejahteraan dan Kesehatan

NO	KRITERIA	PENILAIAN RW														Rata-Rata	Kriteria
		01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14		
1	Ketersediaan dan distribusi listrik penerangan	5	5	5	-	5	10	5	5	5	5	8	8	5	5	5,85	Cukup
2	Ketersediaan sumber bahan bakar untuk memasak	5	5	5	-	5	8	3	5	5	5	5	5	5	5	5,08	Cukup
3	Ketersediaan tempat penampungan sampah (TPS)	3	3	3	-	3	3	0	3	3	5	3	5	0	3	2,85	Cukup
4	Ketersediaan tempat/saluran pembuangan limbah cair/air kotor	5	5	5	-	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4,70	Cukup
5	Ketersediaan sumber air untuk minum	5	5	5	-	8	5	3	5	5	5	5	5	5	8	5,31	Cukup
6	Ketersediaan sumber air untuk mandi/cuci	5	5	5	-	8	5	3	5	5	5	5	5	5	8	5,31	Cukup
7	Ketersediaan fasilitas/upaya antisipasi/mitigasi bencana alam (jalan evakuasi, tenda, darurat, dll)	5	3-	5	-	3	5	3	5	0	0	0	0	0	5	2,70	Cukup
8	Ketersediaan fasilitas pendidikan (TPA, SD, SMP, SMA,dll)	5	5	5	-	5	3	3	0	5	0	5	0	5	5	3,54	Cukup
9	Ketersediaan fasilitas kesehatan (Posyandu, Puskesma, Toko Obat obatan)	5	5	5	-	5	5	5	0	5	5	5	5	3	5	4,46	Cukup
10	Keberadaan petugas kesehatan (Dokter, Bidan, dll)	5	5	5	-	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5,00	Cukup
11	Kemudahan akses JAMKESMAS/JAMKESDA	5	5	5	-	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	4,62	Cukup
12	Ketersediaan fasilitas keagamaan (Mesjid, Gereja, dll)	5	5	5	-	5	3	3	0	5	5	5	5	5	5	4,31	Cukup
13	Keterbatasan sarana rekreasi/hiburan (Taman Lapangan Olahraga, dll)	5	5	5	-	5	3	3	0	0	0	0	0	5	3	2,62	Buruk
14	Ketersediaan sarana dan prasarana transportasi antar desa/kelurahan	5	5	5	-	3	5	5	0	5	5	5	5	3	5	4,31	Cukup
15	Ketersediaan infrastruktur yang mendukung transportasi (Jalan, Jembatan,dll)	5	5	5	-	3	5	5	0	5	5	5	5	5	3	3,92	Buruk
16	Ketersediaan layanan internet/telepon kabel	5	5	5	-	5	3	3	0	5	5	5	5	5	3	4,15	Cukup
17	Ketersediaan lembaga/organisasi masyarakat (Koperasi, PKK, Karang taruna, dll)	5	5	5	-	5	5	3	0	5	5	5	5	5	5	4,46	Cukup

Keterangan Skoring:

Sangat Buruk/tidak dicentang: 0; Buruk: 3; Cukup: 5; Memuaskan: 8; Sangat Memuaskan: 10

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat beberapa indicator yang memungkinkan untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara umum. Terutama menunjang kesehatan lingkungan, individu dan perbaikan terhadap perilaku masyarakat dalam pencegahan kanker. Indikator yang baik tersebut antara lain: 1) Ketersediaan tempat penampungan sampah; 2) Ketersediaan fasilitas/upaya antisipasi/mitigasi bencana alam (jalan evakuasi, tenda darurat); 3) Ketersediaan fasilitas pendidikan (TPA, SD, SMA); 4) Ketersediaan sarana rekreasi/hiburan (taman, lapangan olahraga); 5) Ketersediaan infrastruktur yang mendukung (jalan, jembatan).

Menurut *Health Promotion Model* (Galloway 2003) , keluarga, kelompok dan pemberi layanan kesehatan adalah sumber interpersonal yang penting yang mempengaruhi, menambah atau mengurangi keinginan untuk melakukan upaya pencegahan kanker payudara. Model ini dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan program pencegahan kanker. Selain itu pengaruh interpersonal atau dukungan dari orang-orang yang berarti juga akan mempengaruhi perilaku pencegahan secara umum maupun spesifik, seperti pada kasus kanker. Selanjutnya, Pender mengemukakan bahwa pengaruh situasional pada lingkungan eksternal dapat menambah atau mengurangi keinginan untuk berpartisipasi dalam perilaku pencegahan kanker. Dalam penelitian tersebut perempuan tertarik dan lebih kompeten dalam melakukan upaya pencegahan kanker payudara di dalam situasi atau keadaan lingkungan yang mereka rasa lebih cocok, lingkungan yang berhubungan daripada yang asing, lingkungan yang aman dan meyakinkan. Lingkungan yang baik juga lebih diinginkan bagi perempuan untuk melaksanakan upaya pencegahan kanker payudara. Hal ini dapat dianalogikan dengan hasil pengabdian pada masyarakat ini, jika lingkungan yang baik sudah ada maka akan lebih mendukung program pencegahan kanker (*American Society*, 2017; *Sanjiv and Preetha*, 2013, *Bedinger*, 2011) .

Simpulan

Terjadi peningkatan pengetahuan para siswa dan masyarakat setelah mendapat pendidikan dan promosi tentang penyakit kanker di Desa Arjasari Kabupaten Bandung. Selanjutnya, perlu adanya program yang berkesinambungan dari kader kesehatan dalam merubah perilaku masyarakat menjadi masyarakat yang sadar dini kanker. Selain itu juga perlu adanya pendampingan khusus oleh tenaga kesehatan setempat seperti Puskesmas, untuk menindak lanjuti/*monitoring* dari pihak Puskesmas tentang keluhan-keluhan kecil yang dialami oleh

Laili Rahayuwati : Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Kanker masyarakat yang berhubungan dengan kemungkinan terjadinya penyakit kanker sehingga dapat dilakukan deteksi dini kanker.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih disampaikan kepada pihak yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, yaitu; 1) Universitas Padjadjaran sebagai penyandang dana kegiatan; 2) Kepala Desa Arjasari dan tim nya; 3) Mahasiswa: Louis Alfin Adam, Intan Saputrim Nurul Luthfia Kartika, Ishmah Mardiyah Iskandar, Rima Rahmattunisa, Joshua, Jessica Tristi.

Daftar Pustaka

- American Society of Clinical Oncology. (2017). Stomach Cancer.
<https://www.cancer.net/cancer-types/stomach-cancer>. (Diakses pada Tanggal 26 Juni 2018 Pukul 17.36 WIB).
- Biedinger, E (2011). The Influence of Education and Home Environment on the Cognitive Outcomes of Preschool Children in Germany. Hindawi Publishing Corporation ChildDevelopment Research Volume 2011, ArticleID 916303,10 pages doi:10.1155/2011/916303.
- Sanjiv. K, GS Preetha (2012). Health Promotion: An Effective Tool for Global Health Indian J Community Med. 2012 Jan-Mar; 37(1): 5–12.doi: 10.4103/0970-0218.94009.
- Galloway R. D. (2003). Health promotion: causes, beliefs and measurements. *Clinical medicine & research*, 1(3), 249-58.
- Pusat Data dan Informasi. 2015. Situasi Penyakit Kanker. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sulistyowati, L. S. 2011. Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- U.S Departement of Health and Human Services, National Intitutes of Health, National Cancer Institute. (2018). Common Cancer Type. [online]
<https://www.cancer.gov/types/stomach>. (Diakses pada Tanggal 1 Juli 2018 Pukul 20.52 WIB).
- World Health Organization. (2018). Cancer Prevention. [online].
<http://www.who.int/cancer/en/>. (Diakses pada Tanggal 28 Juni 2018 Pukul 13.27 WIB).
- Yayasan Kanker Indonesia (2016) Retrieved from <http://yayasankankerindonesia.org/tentang-kanker/>.